

**PENGARUH PERSEPSI SALAH JURUSAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
JURUSAN AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN ENREKANG****Nursanti¹, M. Ridwan Tikollah², Asmar³**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Makassar¹²³e-mail: nur04santi@gmail.com¹, m.ridwan.tikollah@unm.ac.id², asmaryunus@unm.ac.id³

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi minat belajar adalah persepsi siswa terhadap jurusan yang dipilih. Persepsi salah jurusan dapat muncul ketika siswa merasa bahwa jurusan yang ditempuh tidak sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, maupun tujuan pribadinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi salah jurusan terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,41%, sedangkan minat belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,66%. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 74,692 - 0,975X$. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -16,413. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,871 menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan memberikan kontribusi sebesar 87,1% terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi salah jurusan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: *Persepsi Salah Jurusan, Minat Belajar, Siswa Akuntansi, SMK***ABSTRACT**

Learning interest is one of the important factors determining students' success in the learning process. One of the internal factors that may influence learning interest is students' perception of the major they choose. Misperception of majors occurs when students feel that their chosen major does not match their interests, talents, abilities, or personal goals. This study aims to determine the effect of misperception of majors on students' learning interest in accounting majors at vocational high schools in Enrekang Regency. This study employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The sample consisted of 42 students selected using *purposive sampling*. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics, validity tests, reliability tests, simple linear regression, t-tests, and coefficient of determination (R^2). The results showed that students' misperception of majors was categorized as high with a percentage of 63.41%, while learning interest was also categorized as high with a percentage of 62.66%. The regression analysis produced the equation $Y = 74.692 - 0.975X$. The t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ with a t-value of -16.413. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.871 indicated that misperception of majors contributed 87.1% to students' learning interest.

Therefore, it can be concluded that misperception of majors has a negative and significant effect on students' learning interest in accounting majors at vocational high schools in Enrekang Regency.

Keywords: *Misperception of Majors, Learning Interest, Accounting Students, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan aktif, serta motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah umumnya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Menurut Atika dan Andriati (2023), minat belajar tercermin dari ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang siswa terhadap aktivitas belajar.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), minat belajar memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan kejuruan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Namun, fenomena rendahnya minat belajar masih ditemukan pada sebagian siswa SMK. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, memiliki partisipasi yang rendah dalam diskusi kelas, serta menunjukkan minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas akademik.

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah persepsi siswa. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan proses pembelajaran dapat memengaruhi minat belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki persepsi positif cenderung menunjukkan minat belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif cenderung memiliki minat belajar yang rendah.

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman tertentu terhadap objek yang diamati (Walgito, 2003). Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap jurusan yang dipilih dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa. Salah satu bentuk persepsi negatif yang sering muncul adalah persepsi salah jurusan. Persepsi salah jurusan terjadi ketika siswa merasa bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, maupun tujuan pribadinya (Suwandi et al., 2023).

Menurut Maulana dan Alqadri (2022), salah jurusan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan orang tua, pengaruh teman sebaya, kurangnya informasi mengenai jurusan, serta ketidaksesuaian antara harapan siswa dengan realitas pembelajaran yang dijalani. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap jurusan, penyesalan dalam memilih jurusan, hingga munculnya keinginan untuk berpindah jurusan. Nauta (2007) menjelaskan bahwa ketidakpuasan terhadap jurusan dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan akademik dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa indikator minat belajar siswa masih menunjukkan persentase yang relatif rendah, yaitu perasaan senang sebesar 50%, keterlibatan siswa sebesar 48%, ketertarikan sebesar 49%, dan perhatian siswa sebesar 52%. Di sisi lain, persepsi salah jurusan menunjukkan persentase yang cukup tinggi, terutama pada indikator ketidakpuasan terhadap jurusan yang dipilih sebesar 72%,

ketidaksesuaian jurusan dengan minat dan tujuan pribadi sebesar 65%, serta ketidaknyamanan dalam menjalani proses pembelajaran sebesar 62%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi salah jurusan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi salah jurusan terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan pada siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang yang memiliki persepsi salah jurusan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria siswa yang memiliki persepsi salah jurusan berdasarkan hasil penyaringan awal. Berdasarkan hasil penentuan sampel, diperoleh sebanyak 42 siswa yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu persepsi salah jurusan sebagai variabel independen (X) dan minat belajar sebagai variabel dependen (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan 15 item pernyataan dengan skala Likert. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian serta analisis inferensial yang terdiri atas regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	Persepsi Salah Jurusan	63,41	Tinggi
2	Minat Belajar	62,66	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2026)


Berdasarkan Tabel 1, persepsi salah jurusan siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa jurusan yang dipilih belum sepenuhnya sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadinya. Sementara itu, minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,66%, meskipun masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara optimal.

Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

keterangan	Validitas			Realibilitas		
	r hitung	r tabel	Ket.	Cronbach's Alpa	Standar	Ket.
Persepsi Salah Jurusan (X)	0,647 s.d 0,852	0,304	Valid	0,946	0,60	Reliabel

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

 <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.12532>

Minat Belajar (Y)	0,635 s.d 0,304	Valid	0,948	0,60	Reliabel
-------------------	-----------------	-------	-------	------	----------

Sumber: Hasil Olah Data *IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, seluruh item pernyataan pada variabel persepsi salah jurusan dan minat belajar memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,304), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada variabel persepsi salah jurusan sebesar 0,946 dan minat belajar sebesar 0,948. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.692	2.376		31.437	.000
	Persepsi Salah Jurusan	-.975	.059	-.933	-16.413	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 74,692 - 0,975X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi salah jurusan akan menurunkan minat belajar sebesar 0,975 satuan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara persepsi salah jurusan dan minat belajar siswa.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai t hitung sebesar -16,413. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.933 ^a	.871	.867	4.74776	

a. Predictors: (Constant), Persepsi Salah Jurusan

Sumber: Hasil Olah Data *IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,871 atau 87,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan memberikan kontribusi sebesar

87,1% terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang. Sementara itu, sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Persepsi Salah Jurusan pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan siswa jurusan Akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,41%. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang menilai program keahlian yang mereka tempuh belum sepenuhnya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, maupun rencana karier yang ingin dicapai. Persepsi tersebut muncul sebagai hasil proses penilaian individu terhadap pengalaman belajar yang dijalani selama berada di jurusan tertentu. Persepsi pada dasarnya merupakan proses seseorang dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu objek atau situasi (Nisa et al., 2023; Swarjana, 2022). Dengan demikian, persepsi salah jurusan dapat dipahami sebagai penilaian subjektif siswa bahwa program keahlian yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dirinya.

Tingginya persepsi salah jurusan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya informasi mengenai program keahlian saat proses pemilihan jurusan, keterbatasan pemahaman siswa terhadap potensi dirinya, hingga adanya tekanan dari lingkungan sosial. Maulana dan Alqadri (2022) menjelaskan bahwa kesalahan dalam memilih jurusan sering kali dipengaruhi oleh desakan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta minimnya eksplorasi terhadap minat dan bakat sebelum mengambil keputusan akademik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai karakteristik program keahlian yang dipilih sehingga setelah menjalani proses pembelajaran muncul perasaan tidak cocok dengan jurusan yang ditempuh.

Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Ibrahim (2021) yang mengemukakan bahwa ketidaksesuaian antara minat pribadi dan jurusan yang dipilih dapat menimbulkan berbagai permasalahan akademik, seperti rendahnya semangat belajar, kesulitan beradaptasi dengan materi pembelajaran, hingga munculnya keinginan untuk berpindah jurusan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ibrahim et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa salah jurusan cenderung mengalami hambatan dalam proses akademik karena kurangnya keterikatan psikologis terhadap bidang studi yang dipelajari.

Selain itu, Alaa (2024) menjelaskan bahwa individu yang merasa salah memilih jurusan umumnya mengembangkan berbagai strategi penyesuaian diri untuk menghadapi tekanan akademik yang muncul. Apabila strategi penyesuaian tersebut tidak berjalan optimal, siswa berpotensi mengalami penurunan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara ketidaksesuaian jurusan dengan munculnya stres akademik. Oleh karena itu, persepsi salah jurusan tidak hanya berkaitan dengan pilihan pendidikan semata, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa selama menjalani proses belajar.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kesesuaian jurusan menjadi aspek yang sangat penting karena SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja sesuai kompetensi yang dipilih. Santika et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi kerja siswa sehingga pemilihan program keahlian yang tepat akan membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal.

Sebaliknya, apabila siswa merasa tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuh, maka proses pengembangan kompetensi dapat berjalan kurang maksimal.

Minat Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar, meskipun tingkat minat yang dimiliki belum sepenuhnya optimal. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran (Atika & Andriati, 2023). Minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas proses belajar karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Tingginya minat belajar siswa pada penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya kesadaran mengenai pentingnya kompetensi akuntansi sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abas et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap program keahlian akuntansi memiliki hubungan positif dengan pencapaian hasil belajar. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang yang dipelajari, mereka akan lebih mudah memahami materi dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Minat belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Nasution (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar karena keduanya saling memperkuat dalam mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Faktor internal seperti tujuan belajar, kebutuhan berprestasi, dan rasa ingin tahu dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar juga memiliki kontribusi yang signifikan.

Penelitian Yolanda (2020) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal secara bersama-sama memengaruhi ketertarikan siswa dalam memilih jurusan akuntansi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa minat yang muncul sejak awal pemilihan jurusan berpotensi berlanjut menjadi minat belajar ketika siswa menjalani proses pendidikan. Selain itu, Aulia et al. (2021) menjelaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan konselor turut berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi, pendampingan, dan bantuan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar.

Faktor persepsi juga memiliki keterkaitan dengan minat belajar. Penelitian Hotma dan Rapih (2024) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran dan metode mengajar guru dapat memengaruhi tingkat minat belajar yang dimiliki. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Athallah et al. (2024), Yanti et al. (2022), Soraya (2018), serta Nurjaman (2021) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan pendidikan cenderung menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan persepsi negatif. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti pembelajaran diferensiasi sebagaimana dijelaskan oleh Suwandi et al. (2023), juga berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

Pengaruh Persepsi Salah Jurusan terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar siswa jurusan Akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 74,692 - 0,975X$ dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi salah jurusan akan diikuti oleh penurunan minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi salah jurusan yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kesesuaian jurusan merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam membentuk sikap belajar. Ketika siswa merasa bahwa jurusan yang ditempuh sesuai dengan minat dan tujuan hidupnya, maka mereka akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa meyakini bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan dirinya, maka keterlibatan dalam proses belajar cenderung menurun.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tatiah (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan jurusan memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa tepat dalam menentukan jurusan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengalami keraguan terhadap pilihan jurusannya. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Prayitno (2023) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap pilihan jurusan berkaitan dengan motivasi belajar. Semakin positif sikap individu terhadap jurusan yang dipilih, semakin tinggi pula dorongan untuk mencapai prestasi akademik.

Selain itu, penelitian Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap minat belajar. Persepsi yang positif mampu mendorong munculnya perhatian, ketekunan, dan rasa senang dalam belajar. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Zulfa et al. (2021) yang menjelaskan bahwa persepsi siswa mengenai pendidikan memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Persepsi yang baik akan membentuk keyakinan positif terhadap proses pendidikan sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Besarnya kontribusi persepsi salah jurusan terhadap minat belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 87,1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh persepsi salah jurusan yang mereka miliki, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian jurusan merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan karena berkaitan langsung dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah proses penjurusan. Pemberian informasi yang komprehensif mengenai karakteristik program keahlian, peluang karier, serta kompetensi yang akan dipelajari perlu dilakukan secara sistematis agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Selain itu, proses identifikasi minat, bakat, dan potensi siswa melalui asesmen yang terencana perlu dioptimalkan sehingga risiko munculnya persepsi salah jurusan dapat diminimalkan. Upaya tersebut penting dilakukan mengingat persepsi siswa terhadap jurusan yang dipilih terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat belajar dan keberhasilan mereka dalam menjalani pendidikan kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi salah jurusan pada siswa jurusan akuntansi SMK se-Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,41%. Minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,66%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar siswa jurusan akuntansi SMK se-

Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-16,413$. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 74,692 - 0,975X$ menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi salah jurusan yang dimiliki siswa maka semakin rendah minat belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar $87,1\%$ menunjukkan bahwa persepsi salah jurusan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa perlu menjadi perhatian bagi sekolah, guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri untuk mendukung peningkatan minat belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. M., Laesu, S., & Wundu, N. S. (2023). Pengaruh minat dalam memilih program keahlian akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Edukasi (JEBE)*, 3(1), 1–8. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/19311>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alaa, A. K. (2024). Analisis coping strategy pada mahasiswa salah jurusan. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 13(1), 19–27. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/lorong/article/view/11583/3054>
- Amruddin, A., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Athallah, Y. T., Elmanora, E., & Maarsita, M. (2024). Pengaruh persepsi siswa SMK pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap entrepreneurial potential. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 4(2), 49–55. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpp/article/download/48818/18415>
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *Minat belajar anak slow learner*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=y8jfEAAAQBAJ>
- Aulia, N. I. P., Araniri, N., & Wardany, D. K. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9.
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi masyarakat Tangerang Selatan terhadap pembiayaan non-bank pada perumahan syariah. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 39–51.
- Hotma, Y. D., & Rapih, S. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, 8(6). <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/90140>
- Ibrahim, M. (2021). Fenomena salah jurusan dan problematika belajar mahasiswa: Studi reflektif dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 224–240. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.12642>
- Ibrahim, M., Waya, N. I., Aslam, A. H., Muhammad, R. R., & Anggoro, B. S. (2025). Fenomena salah jurusan terhadap studi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. *Didactical Mathematics*, 7(2), 224–240.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Maulana, M. A. S., & Alqadri, B. (2022). *Faktor penyebab mahasiswa salah pilih jurusan: Studi di Universitas Mataram*. Universitas Mataram.



- Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100–115.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213–226.
- Nurjaman, D. (2021). *Persepsi dan pengalaman akademik dosen keolahragaan*. Deepublish.
- Prayitno, S. H. (2023). Sikap pilihan jurusan akademik dan kecemasan masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 122–133.
- Putri, D. J., Angelina, S. C., Rahma, S. C., & Mujazi. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 49–53.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/2215>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 57–66.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri*. Andi.
- Tatih. (2023). Dampak pemilihan jurusan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Pahlawan Pendidikan Sosial Budaya*, 19(2), 65–73.
- Wulandari, P. W., Stella, S., Sarwilly, I., & Selatan, L. A. J. (2022). Hubungan ketidaksesuaian jurusan dengan stres mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 88–94.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi siswa pada pendidikan nilai di sekolah dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 429–440. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/adiba/article/view/209>
- Yolanda, O. (2020). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Merangin. *Ekopendia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 64–71. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/JIPP/article/download/7165/2922>
- Zulfa, M. Y., Daharnis, & Syahniar. (2021). Hubungan antara locus of control dan persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *JPPi: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.